

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM CERITA RAKYAT  
SAMPURAGA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAK DI  
KELURAHAN LONGAT PANYABUNGAN BARAT**

**Atina Faza Khairani**  
Universitas Islam Sumatera Utara

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis nilai - nilai Pendidikan Moral dari cerita rakyat Sampuraga .Menganalisis bagaimana Pengaruh cerita rakyat Sampuraga dengan pembentukan akhlak di kelurahan Longat, Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Untuk mengetahui upaya melestarikan cerita rakyat Sampuraga di Kelurahan Longat, Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan maka peneliti melakukan beberapa teknik yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus sampai tuntas ,sehingga datanya jenuh. Kesimpulan dari hasil penelitian setelah dianalisis, ada 6, yaitu ;1) terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan moral dalam cerita rakyat Sampuraga yang berasal dari tokoh utamanya Sampuraga. Ada yang patut di contoh dan harus diterapkan karena sesuai dengan al-qur an dan hadist tetapi ada juga yang harus ditinggalkan karena termasuk akhlak buruk. Nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran al-qur an adalah ;berani, tidak berputus asa,jujur, tekun ,dan ulet. Sedangkan akhlak yang tidak baik dan harus ditinggalkan adalah ; kasar, durhaka, tidak jujur. 2) Masyarakat di Kelurahan Longat memiliki 2 versi mengenai nama daerah asal si Sampuraga. Ada yang mengatakan Sampuraga berasal dari daerah jauh tanpa nama, dan ada mengatakan Sampuraga berasal dari daerah Padang Bolak. Kemudian tidak ada masyarakat di Kelurahan Longat yang mengetahui tahun atau abad keberapa terjadinya peristiwa legenda Sampuraga dan siapa pencipta cerita rakyat Sampuraga juga tidak

diketahui.3) Cerita rakyat Sampuraga punya berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak agar sayang,hormat,dan berbakti kepada orang tua.dan menjauhi sikap durhaka kepada orang tua 4) Menurut kalangan remaja kisah Legenda Sampuraga masih memberikan pengaruh positif dalam membentuk akhlak mulia bagi generasi muda di Kelurahan Longat ,Kec, Panyabungan Barat. 4) Animo Masyarakat dari dalam dan luar daerah Kelurahan Longat masih cukup tinggi untuk mengunjungi situs Kolam Air Panas Sampuraga.5) Animo Masyarakat dari dalam dan dari luar daerah.Kelurahan Longat masih cukup tinggi untuk mengunjungi situs Kolam Air Panas. 6)Pemerintah Daerah memiliki perhatian yang baik terhadap situs Kolam Air Panas Sampuraga terbukti dengan pembangunan dan perawatan yang berkesinambungan terhadap situs tersebut.

**Kata Kunci :** *Cerita, Sampuraga , Pendidikan, Moral, akhlak*

## **Pendahuluan**

Salah satu cerita rakyat yang berasal dari Provinsi Sumatera Utara adalah cerita rakyat “Sampuraga” dari Suku Mandailing. Dalam cerita rakyat Sampuraga, ter - dapat kisah-kisah yang dapat diambil nilai-nilai baik dan buruk. Nilai baik dan buruk dapat digunakan oleh pembaca sebagai contoh dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral tersebut dapat juga digunakan sebagai pembelajaran agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang dapat memberikan dampak negatif bagi kehidupan. Cerita rakyat Sampuraga ini dikisahkan secara lisan dari mulut ke mulut dan dari generasi ke generasi berikutnya.Melalui cerita rakyat orang tua dapat menanam berbagai sistem nilai dan berusaha agar anak cucu mematuhi sistem yang telah dipersetujui dan diamalkan.

Cerita rakyat Sampuraga tidak akan pernah terlepas dari pembahasan masyarakat Mandailing. Masyarakat disekitar kolam air Sampuraga meyakini bahwa cerita Sampuraga benar adanya dan mempunyai pelajaran yang sangat berharga bagi kehidupan masyarakat di Mandailing. Para orang tua akan mengajarkan anak-anaknya untuk tidak durhaka kepada orang tuanya,dan anak merasa harus menghormati dan taat pada orangtua karena sudah ada contoh seorang anak yang mendapat azab dari Allah SWT karena durhaka kepada ibunya. Dalam hal ini para orang tua di daerah Mandailing menanamkan nilai-nilai moral kepada anaknya melalui cerita.

Bercerita merupakan salah satu metode mengajar yang baik dalam menanamkan nilai – nilai moral, baik dalam pendidikan formal maupun informal. Pada kenyataannya menghadapi seorang anak tidak bisa memakai bahasa dan cara orang dewasa, tetapi harus masuk ke dunia mereka yang fantastik dan imajinatif. Masa anak-anak adalah kondisi anak yang sangat suka meniru. Melalui cerita anak akan menemukan tokoh-tokoh yang dapat mereka tiru perbuatannya atau ketika para tokoh itu memecahkan masalahnya, dan yang akan berpengaruh pada jiwa anak tidak hanya ceritanya tetapi juga penceritanya. Membentuk akhlak mulia sesuai syari’at islam melalui bercerita akan memberi kesempatan bagi anak untuk berfikir, merasakan, merenungi cerita atau kisah tersebut, sehingga seolah ia ikut berperan dalam kisah tersebut. Adanya keterkaitan emosi anak terhadap kisah akan memberi peluang bagi anak untuk meniru tokoh-tokoh berakhlak baik, dan berusaha meninggalkan perilaku tokoh-tokoh berakhlak buruk. Kisah Sampuraga ini mengandung nilai-nilai Pendidikan Moral,yaitu bagaimana seharusnya akhlak anak terhadap orangtuanya. Islam mengajarkan untuk harus menghormati dan meninggikan kedudukan orang tua dengan melakukan yang terbaik demi kebahagiaan orang tua terutama ibu kita. Begitu pentingnya peran seorang ibu sehingga Islam sangat memperhatikan kaum ibu.

## **Metode Penulisan**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan kondisi suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman dokumen, dan catatan resmi lainnya. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan cerita rakyat Sampuraga di Desa Sirambas Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Data dikumpulkan dari informan.

## **Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Cerita Rakyat Sampuraga**

Nilai Pendidikan moral menurut penulis adalah suatu sifat atau akhlak yang tertanam pada diri seseorang baik itu buruk ataupun baik tergantung pada nilai ajaran akhlaknya. Nilai moral tersebut mendasari dan menjadi panduan hidup manusia yang merupakan arah dan aturan yang perlu dilakukan dalam kehidupan pribadinya. Dalam kehidupan pribadi manusia tentu banyak menunjukkan nilai moral individu, namun nilai moral individu itu ada yang menunjukkan nilai moral yang baik sebagai landasan dalam kehidupan, ada juga nilai moral individu yang tidak baik yang tidak dapat diterapkan sebagai landasan kehidupan. Cerita rakyat Sampuraga mengandung nilai-nilai Pendidikan moral yang ditunjukkan oleh tokoh utama yaitu Sampuraga. Berikut nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam cerita rakyat Sampuraga yang penulis temukan ;

### **1. Keberanian dan Tidak berputus asa**

Dalam cerita Rakyat Sampuraga, diceritakan bahwa Sampuraga berani untuk merantau dari desanya (Padang Bolak) ke suatu negeri yang makmur bernama Sirambas (Mandailing) dengan harapan dapat mengubah kondisi ekonomi keluarganya dan dapat meyenangkan Ibunya Hal tersebut terlihat dalam kutipan cerita rakyat “Sampuraga berikut. *“Mendengar cerita tersebut Sampuraga tertarik akan negeri itu yaitu negeri Mandailing. Ia berharap dengan merantau dapat mengubah kondisi ekonomi keluarga mereka dan dapat membahagiakan Ibunya”*. Kutipan cerita Sampuraga diatas menunjukkan Sampuraga mempunyai keberanian untuk mengubah kondisi ekonomi mereka dengan cara merantau ke tempat lain yang lebih makmur. Selain sikap keberanian yang ditunjukkan tokoh Sampuraga, dia juga mempunyai sikap tidak berputus asa. Hal itu tercermin dari kutipan cerita: *berangkatlah Sampuraga berjalan kaki menyusuri hutan belantara dan melawati beberapa perkampungan*. Sampuraga merantau jauh tanpa memiliki modal. Dalam ajaran agama Islam, manusia wajib beriman tentang ketentuan takdir. Namun, di saat yang bersamaan, umat muslim juga percaya bahwa takdir atau nasib seseorang bisa berubah dengan adanya usaha. Maka, dengan mengikuti anjuran Alquran, kita harus selalu bekerja untuk dapat mengubah nasib dan takdir kita, jangan hanya diam dan menanggapi apa yang kita alami. Dengan kita bekerja keras dan terus berusaha, atas izin Allah kita akan bisa mendapatkan apa yang kita inginkan.

### **2. Tekun dan Ulet**

Sampuraga memiliki sikap yang tekun dan ulet dalam bekerja, sehingga Sampuraga dapat berhasil dan jaya di negeri orang. Sampuraga berhasil menjadi orang yang kaya raya di negeri Mandailing dengan hasil berdagang yang ia tekuni. Hal tersebut terlihat pada kutipan cerita rakyat Sampuraga berikut. *“Dalam waktu singkat, usaha dagang Sampuraga*

*berkembang dengan pesat. Keuntungan yang diperolehnya ia tabung untuk menambah modalnya, sehingga usahanya semakin lama semakin maju. Tak lama kemudian, ia pun terkenal sebagai pengusaha muda yang kaya-raya”*

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Sampuraga terus berusaha untuk mengembangkan usahanya dan sukses menjadi pengusaha yang terkenal dan kaya raya di negeri Mandailing. Kesuksesan tersebut tidak lepas dari ketekunan dari Sampuraga dalam berusaha. Islam merupakan agama yang sempurna mengatur seluruh segi kehidupan manusia, tidak hanya memberi tuntunan dalam beribadah sebagai cara mendekatkan diri pada Allah Swt, tapi juga memberi panduan bagi umat muslim dalam menjalani hidupnya di dunia. Salah satu ajaran agama Islam untuk manusia dalam hal duniawi adalah memerintahkan manusia untuk bekerja. Seorang muslim yang bekerja dengan tekun pasti akan mendapatkan hikmah dan kebaikan dari apa yang telah diusahakannya.

### **3. Kejujuran**

Sampuraga dan Ibunya memiliki sikap yang jujur dan baik hati sebelum tokoh Sampuraga meninggalkan Ibunya. Hal tersebut terlihat dalam kutipan cerita rakyat Sampuraga berikut. *“Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mereka setiap hari bekerja sebagai tenaga upahan di ladang milik orang lain. Keduanya sangat rajin bekerja dan jujur, sehingga banyak orang kaya yang suka kepada mereka”* Kejujuran Sampuraga juga terlihat dalam kutipan berikut. *“Sang Majikan sangat percaya kepadanya, karena ia sangat rajin bekerja dan jujur. Sudah beberapa kali sang Majikan menguji kejujuran Sampuraga, ternyata ia memang pemuda yang sangat jujur”* Kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh Sampuraga mempunyai sikap yang jujur dalam kehidupannya. Sikap jujur sangat penting Agar semua orang percaya dan tidak khawatir memberikan pekerjaan dan kepercayaan kepada kita.

### **4. Tidak Jujur**

Tetapi sikap jujur Sampuraga berubah setelah dia merantau dan kehidupannya yang sudah membaik. Dia mulai melupakan sikap jujurnya dan hal-hal yang baik yang melekat kepadanya sebelum dia merantau dan meninggalkan kampung halamannya. Hal tersebut terlihat dalam kutipan cerita rakyat Sampuraga berikut. *“Ia sangat malu kepada para undangan yang hadir, karena nenek tua itu tiba-tiba mengakuinya sebagai anak. “Hei, perempuan jelek! Enak saja kamu mengakungaku sebagai ibuku. Aku tidak punya ibu jelek seperti kamu! Pergi dari sini! Jangan mengacaukan acaraku!”*, hardik Sampuraga” Kutipan diatas menunjukkan bahwa perilaku sampuraga berubah setelah dia menjadi kaya dan hidup makmur. Sampuraga melupakan Ibunya dan mengingkari bahwa Ibunya adalah Ibu kandungnya dan menganggap Ibunya sudah mati. Itu adalah perilaku tidak jujur Sampuraga dalam cerita tersebut.

### **5. Sombong dan Angkuh**

Setelah Sampuraga kaya raya ,dia lupa kalau sebelum merantau hidupnya miskin dan tinggal di gubuk reot. Dia tak mau memeluk ibunya yang sangat rindu padanya Sampuraga malu memiliki ibu yang miskin dan tua,malah mengatai ibunya perempuan jelek. Hal ini terlihat dari kutipan cerita Legenda Sampuraga berikut ini; *“Beberapa saat kemudian, tiba-tiba seorang nenek tua berlari mendekatinya. “Sampuraga...Anakku! Ini aku ibumu, Nak!” seru nenek tua itu sambil mengulurkan kedua tangannya hendak memeluk Sampuraga. Sampuraga yang sedang duduk bersanding dengan istrinya, bagai disambar petir. Wajahnya tiba-tiba berubah menjadi merah membara, seakan terbakar api. Ia sangat malu kepada para*

*undangan yang hadir, karena nenek tua itu tiba-tiba mengakuinya sebagai anak. “Hei, perempuan jelek! Enak saja kamu mengaku-ngaku sebagai ibuku.. Aku tidak punya ibu jelek seperti kamu! Pergi dari sini! Jangan mengacaukan acaraku!”*, hardik Sampuraga”

Dari kutipan cerita Legenda Sampuraga diatas dapat dilihat kesombongan dan keangkuhan Sampuraga kepada ibu kandungnya sendiri. Kesombongan dan keangkuhan hanya akan membawa kita pada kehancuran. Seorang mukmin harus menjauhkan dirinya dari sikap sombong dan angkuh. Apalagi kepada orang tua, seharusnya kita berbuat baik dan berbakti. kepada orang tua yang susah payah merawat kita dari kecil.

## **6. Kasar dan Durhaka kepada Orang tua**

Sampuraga mempunyai sifat yang kasar dan durhaka kepada Ibunya sendiri. Hal ini terjadi setelah Sampuraga sukses. Dia malu mengakui Ibunya sebagai Ibu kandungnya sendiri. Hal ini terlihat dalam kutipan cerita Legenda Sampuraga berikut ini *“Perempuan tua yang malang itu kemudian diseret oleh dua orang sewaan Sampuraga untuk meninggalkan pesta itu”* Kutipan diatas menunjukkan bahwa Sampuraga mempunyai sifat yang kasar dan tega kepada Ibu kandungnya sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa Sampuraga sudah durhaka kepada Ibu yang melahirkan dan merawatnya sejak kecil. Dalam Islam, anak dikatakan durhaka pada orang tua (uquuqul walidain) apabila melakukan perbuatan atau mengucapkan sesuatu yang menyakiti hati orang tuanya. Bahkan berkata “ah “ saja dilarang ,apalagi bersikap kasar dan membentak orang tua seperti yang dilakukan oleh Sampuraga.

## **Pemahaman masyarakat Kelurahan Longat tentang Cerita Rakyat Sampuraga**

Pada proses pengumpulan data penelitian, untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Kelurahan Longat tentang cerita rakyat Sampuraga, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang merupakan penduduk dan para tokoh penting yang sudah lama berdomisili di Kelurahan Longat Kec. Panyabungan Barat Kab. Mandailing Natal. dan dalam pelaksanaan wawancara tersebut, peneliti sudah menyesuaikan dengan metode kualitatif yang peneliti jabarkan di bab sebelumnya. Adapun informan yang peneliti wawancarai tentang cerita sampuraga berjumlah 6 orang, di antaranya 3 orang tokoh penting di Kelurahan Longat yaitu Bapak Ahmad Lenda Haryanto S,Sos selaku Lurah Longat. Bapak H.Harun Lubis selaku tokoh Masyarakat Longat. Ustadz Yusnar Nasution selaku tokoh agama.

Kemudian 2 orang informan lagi merupakan penduduk yang berdomisili di Kelurahan Longat yaitu Bapak Ison Nasution dan Ibu Hj .Marhani Rangkuti S,Pd dan seorang lagi Penjaga Kawasan Air panas Sampuraga,yaitu Bapak Samsul Nasution.yang berdomisili di desa Sirambas,Kec.Panyabungan Barat. Keenam informan tersebut peneliti tentukan berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu suatu teknik penentuan informan dengan terlebih dahulu menetapkan persyaratan bagi calon informan penelitian. Untuk memperjelas hasil dari wawancara yang di lakukan .peneliti uraikan pemaparan dari masing-masing informan tentang cerita rakyat Sampuraga.

### **1. Ibu Hj Marhani Rangkuti S.Pd.**

Informan pertama adalah Ibu Hj Marhani Rangkuti S.Pd. berusia kisaran 61 – 63 tahun. Wawancara dilakukan di rumah beliau pada Hari Minggu, tanggal 18 Desember 2022 pukul 14.30 WIB. Beliau adalah seorang pendidik yang pernah bertugas di SMKN 2 Panyabungan dan juga penduduk asli dan sejak lahir sudah tinggal di Kelurahan

Longat. Ketika Peneliti bertanya bagaimana cerita rakyat Sampuraga yang Ibu ketahui dan pahami, maka beliau menjabarkan Beliau mengetahui peristiwa Sampuraga dari orang tua dan kakek neneknya sewaktu beliau kecil. Beliau mengatakan bahwa pada saat itu anak-anak masih senang mendengarkan cerita dari para orang tua, karena pada masa itu mainan dan hiburan tidak banyak seperti sekarang ini. Siapa orang yang menciptakan dan menceritakan legenda Sampuraga pertama sekali. Jadi tidak diketahui apa nama raja dan kerajaan pada saat peristiwa Sampuraga itu, kalau ada yang membuat namanya mungkin hanya untuk membuat cerita itu menjadi lebih menarik.

Hal lain yang dijelaskan beliau adalah bahwa Sampuraga tidak mempunyai marga, kemudian daerah asal juga tidak dikatakan namanya, Jika Sampuraga mempunyai marga dan nama daerahnya disebutkan, dikhawatirkan ada masyarakat yang semarga dan dari daerah yang sama dengan Sampuraga, belum tentu mereka akan terima hal itu dan tidak mau disamakan dengan Sampuraga si anak durhaka. Berikut adalah cerita rakyat Sampuraga yang beliau paparkan; Sampuraga adalah seorang pemuda dari daerah yang jauh (beliau tidak mengetahui asal Sampuraga), datang merantau ke daerah Mandailing. Sampuraga dan ibunya yang menjanda hidup dalam kemelaratan, oleh sebab itu Sampuraga berkeinginan untuk mencari pekerjaan yang dapat mengubah nasib dia dan ibunya menjadi lebih baik. Sampuraga sampai pada sebuah kerajaan yang berlokasi di sebuah kawasan yang saat ini merupakan bagian dari Desa Sirambas.

Penduduk di kerajaan itu memiliki sawah dan ladang dan juga penduduknya sangat mudah mendapatkan uang dengan cara mendulang emas di sungai, karena tanah Mandailing memiliki kandungan emas. Walaupun Sampuraga orang asing di kerajaan tersebut tidak membuat ia canggung untuk bergaul dengan penduduk setempat. Sampuraga juga sangat rajin menjalani pekerjaan yang bisa dilakukannya, seperti membantu penduduk berladang dan bersawah. Setelah cukup lama menetap di Mandailing kehidupan Sampuraga semakin membaik, ia juga dikenal oleh penduduk setempat sebagai pribadi yang jujur dan cerdas. Oleh karena itu raja yang berkuasa di daerah itu memperkerjakan ia sebagai salah satu kepercayaan.

Beberapa tahun bekerja dengan raja tersebut, akhirnya Sampuraga menjadi salah satu tangan kanan raja. Putri raja bernama Intan, yang terkenal cantik jelita jatuh cinta kepada Sampuraga. Mengetahui hal tersebut raja tidak merasa keberatan, bahkan ia sangat merestui putri Intan berjodoh dengan Sampuraga. Kemudian raja pun melamar Sampuraga untuk menjadi suami putrinya, Sampuraga pun bersedia dan menerima lamaran itu. Segala persiapan pesta pernikahan dilakukan, seperti menyiapkan beberapa ekor lembu yang akan dimasak sebagai hidangan pesta. Selain hidangan daging lembu ada juga dipersiapkan gulai nangka dan gulai pisang yang dimasak menggunakan kuali yang besar.

Hari pernikahan Sampuraga dan putri Intan diselenggarakan setelah beberapa hari dilakukan persiapan. Acara berlangsung meriah dengan tradisi dan adat istiadat khas suku Mandailing. Pada saat pesta pernikahan Sampuraga berlangsung, ibu kandungnya yang sudah lama menunggu dan merindukan Sampuraga. Ibu Sampuraga datang ke pesta pernikahan Sampuraga. Sampuraga yang sedang duduk bersanding dengan istrinya, merasa malu kepada para undangan dan keluarga istrinya, karena wanita tua itu mengakuinya sebagai anak kandungnya Hati Sampuraga benar-benar sudah tertutup. Sebelumnya ia sudah mengatakan kepada penduduk dan keluarga raja bahwa ia adalah seorang anak yatim piatu. Oleh karena itu ia bersikeras tidak mau menarik ucapannya itu. Melihat hal itu istri Sampuraga yaitu putri Intan merasa iba kepada wanita tua itu, kemudian ia mengatakan kepada suaminya bahwa ia

tidak akan keberatan menerima dan merawat wanita tua sebagai ibu mertuanya. Namun Sampuraga tidak memperdulikan ucapan istrinya, ia kemudian menyuruh pengawal istana untuk mengusir ibu kandungnya itu. Ibu Sampuraga merasa sangat sakit hati dan berdoa agar Tuhan memberikan ganjaran atas kedurhakaan Sampuraga yang tidak mengakui ia sebagai ibu kandungnya. Pada saat itu juga muncul semburan air dari bawah tanah, air itu muncul tidak jauh dari tempat ibu Sampuraga berada. Suhu airnya panas dan semakin lama semburan airnya semakin deras dan diikuti hujan yang turun semakin deras. Seluruh penduduk yang hadir dalam pesta berlarian mencoba menyelamatkan diri, sedangkan ibu Sampuraga menghilang entah ke mana. Tempat penyelenggaraan pesta itu tenggelam dan banyak penduduk yang kehilangan nyawa termasuk Sampuraga dan istrinya. Maka dari peristiwa tersebut terbentuklah kolam air yang sangat panas.

## **2. Bapak Ahmad Lenda Haryanto,S,Sos**

Informan ke-2 adalah bapak Lurah Longat Usia beliau 45 tahun. Beliau menjabat sebagai Plt Lurah Longat sudah 2 tahun. Peneliti mewawancarai beliau di kantor Kelurahan Longat pada Hari Senin, tanggal 19 Desember 2022 sekitar pukul 11.00 WIB. Peneliti bertanya dari mana Bapak mengetahui cerita rakyat Sampuraga pertama sekali, Beliau menjawab, bahwa pertama sekali mengetahui cerita rakyat Sampuraga pada saat belajar tingkat sekolah dasar, Pada saat itu cerita Sampuraga disampaikan oleh guru agama Islam dan guru Bahasa Indonesia di sekolah dasar sebagai motivasi siswa supaya berakhlak mulia dan tidak durhaka kepada ibunya.

Penjelasan beliau tentang cerita rakyat tidak berbeda dengan yang dijelaskan oleh informan yang pertama. Hal lain menurutnya cerita Sampuraga adalah sesuatu yang fiktif dan sulit dibuktikan kebenarannya. Kejanggalan yang ia rasakan pada cerita rakyat Sampuraga adalah tidak diketahui siapa penciptanya dan tidak diketahui dengan pasti pada tahun dan abad keberapa terjadinya peristiwa dalam cerita rakyat Sampuraga. Beliau sangat mendukung pelestarian cerita Sampuraga dan Wisata Kolam Air Panas Sampuraga. Beliau berharap kepada orang tua di Kelurahan Longat agar tetap menceritakan kisah Sampuraga kepada anak cucunya.

## **3. Ustadz Yusnar Nasution**

Informan ke-3 ini adalah seorang Guru di Madrasah GUPPI Longat dan pengurus mesjid Al- ABROR Longat. Beliau berusia 46 tahun dan merupakan penduduk asli di kelurahan Longat. Penulis mewawancarai beliau di rumahnya yang berdomisili di Kelurahan Longat pada hari Selasa tanggal 20 Desember 2022 sekitar pukul 17.30 WIB. Peneliti bertanya dari mana Bapak ustadz mengetahui cerita rakyat Sampuraga pertama sekali, lalu beliau menjawab dari orang tuanya dan juga temantenman bermainnya pada saat usia tingkat sekolah dasar. Beliau mengatakan pada saat itu cerita rakyat Sampuraga masih sering dijadikan media yang terkesan menakutkan namun tujuannya adalah untuk mendidik perilaku anak-anak pada masa itu.

Peneliti bertanya tentang bagaimana pengetahuan beliau terkait cerita rakyat Sampuraga, maka beliau menjabarkan cerita yang ia ketahui yaitu Sampuraga adalah seorang pemuda yang berasal dari daerah Padang Bolak, Sampuraga datang ke Mandailing untuk mencari pekerjaan agar bisa merubah nasibnya, sebab Sampuraga dan ibunya yang sudah menanda hidup serba kekurangan. Sampuraga kemudian bekerja pada seorang yang kaya

raya, Berkat kejujuran dan kegigihan. Sampuraga dalam bekerja, membuat majikannya senang kepadanya dan kemudiann Sampuraga dijodoh dengan putri majikannya tersebut.

Kemudian dilangsungkanlah pernikahan Sampuraga secara meriah dengan dihiasi oleh budaya khas Mandailing, tanpa diduga ibu Sampuraga hadir di pesta itu dan kemudian ia ingin bertemu dengan anaknya. Sampuraga pun marah kepada ibunya dan ia mengatakan bahwa ibunya telah meninggal dunia, karena kesenangan hidup yang diperolehnya membuat ia malu untuk mengakui ibu kandungnya yang masih hidup. Oleh karena kedurhakaan Sampuraga maka terjadi hujan deras yang pada akhir menyebabkan banjir besar, Sampuraga dan semua orang yang hadir di pesta itu mninggal dunia kerena tenggelam banjir. Begitulah asal usul dari kolam air panas Sampuraga.

#### **4. Bapak H. Harun Lubis**

Informan ke-4 adalah Bapak H.Harun Lubis berusia 69 tahun, wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022 pukul 10.00 WIB bertempat di rumah beliau di Kelurahan Longat. Beliau adalah tokoh masyarakat dan pernah menjadi kepala desa Longat sebelum berkembang menjadi Kelurahan Longat. Ketika peneliti menanyakan pengetahuan beliau tentang cerita rakyat Sampuraga, beliau mengatakan mengetahui cerita rakyat Sampuraga dari para sesepuh di Kelurahan Longat yang berusia lebih tua dari beliau, namun sekarang orang-orang yang dianggap sebagai sesepuh itu sudah meninggal dunia. Menurut beliau cerita rakyat Sampuraga bisa dikatakan setengah fakta dan setengah fiktif. Hal yang dianggap fakta adalah terkait semburan air panas kolam Sampuraga dulunya mampu naik setinggi 7 meter, dan beliau masih sempat menyaksinya, namun sekarang jika kita lihat semburan air panas kolam Sampuraga tidak sampai 1 meter. Kemudian hal yang dianggap fiktif dari legenda Sampuraga adalah tentang kebenaran ceritanya tidak bisa dipastikan apakah memang pernah terjadi. Beliau menceritakan legenda Sampuraga dengan sangat ringkas, dimulai dari asal usul Sampuraga yang berasal dari daerah Padang Bolak, Sampuraga dan ibunya yang sudah menjanda hidup melarat. Sampuraga pun merantau ke Mandailing dan bekerja pada seorang yang kaya raya, Berkat kejujuran dan kegigihan Sampuraga dalam bekerja, membuat majikannya senang kepadanya dan kemudian Sampuraga dijodoh dengan putri majikannya tersebut.

Pernikahan berlangsung dengan meriah dihiasi oleh budaya khas Mandailing dan hidangan pestanya juga bermacam-macam. Ibu Sampuraga yang telah lama menahan rindu kepada anaknya hadir di pesta itu. Kemudian ia sangat ingin bertemu dengan anaknya yaitu Sampuraga, namun Sampuraga tidak mengakui ibunya itu dan justru mengusirnya. Oleh karena kedurhakaan Sampuraga maka terjadi hujan deras yang pada akhir menyebabkan banjir besar, Sampuraga dan semua orang yang hadir di pesta itu meninggal dunia tenggelam banjir tersebut. Begitulah asal usul dari kolam air panas Sampuraga. Sedang ibu Sampuraga tidak diketahui menghilang entah kemana.

#### **5. Bapak Ison Nasution**

Informan ke-5 adalah Bapak Ison Nasution,berusia 64 - 67 tahun. Peneliti mealakukan wawancara pada tanggal 18 Desember 2022, pukul 18.00 WIB bertempat di rumah beliau di Kelurahan Longat. Peneliti bertanya dari mana informan mengetahui cerita rakyat Sampurag pertama sekali, lalu beliau menjawab dari orang tuanya pada saat usia tingkat sekolah dasar. Ketika peneliti menanyakan pengetahuan beliau tentang cerita rakyat Sampuraga, beliau mengatakan tidak bisa menceritakannya secara lengkap karena sudah mulai lupa, beliau

hanya ingat bahwa Sampuraga adalah anak yang merantau dari kampung yang jauh lalu sukses di daerah kita. Saat melangsungkan pernikahan ibunya datang tapi Sampuraga tidak mau mengakui ibu kandungnya. Lalu ibunya berdoa, azab dari Allah SWT datang Sampuraga dan kampung Sirambas yang bersebelahan dengan desa kita tenggelam. Beliau menasehati perlakuan Sampuraga kepada ibu kandungna hal yang tidak pantas untuk ditiru.

## **6. Bapak Samsul Nasution**

Informan ke-6 adalah Bapak Samsul Nasution berusia kisaran 47 tahun. wawancara dilakukan pada hari Kamis, tanggal 15 Desember 2022 pukul 10.00 WIB bertempat di kawasan wisata kolam air panas Sampuraga. Beliau juga merupakan salah satu orang yang diberi tanggung jawab untuk menjaga dan merawat kawasan wisata kolam air panas Sampuraga. Amanah beliau pegang sejak tahun 2011 (12 thn). Beliau dan beberapa temannya bertugas merawat tempat tersebut, dan apabila ada pengunjung datang untuk melihat kolam air panas Sampuraga dan bertanya tentang cerita rakyat Sampuraga, maka mereka juga yang akan memaparkan bagaimana asal usul kolam air panas Sampuraga. Ketika peneliti menanyakan pengetahuan beliau tentang cerita rakyat Sampuraga, Beliau mengatakan awal mula beliau mengetahui cerita rakyat Sampuraga bersumber dari penuturan orang-orang di lingkungannya.

Beliau memaparkan bahwa cerita rakyat Sampuraga merupakan sebuah cerita rakyat berbentuk legenda tentang seorang anak durhaka. Kejadian Sampuraga ini tidak diketahui kapan terjadinya dan tidak diketahui juga siapa orang yang pertama kali menceritakannya. Sampuraga adalah seorang pemuda yang datang merantau ke Mandailing dengan tujuan untuk merubah nasibnya, karena Sampuraga dan ibunya yang menjanda hidup dalam kemelaratan di kampung halaman mereka. Setelah cukup lama menetap di Mandailing kehidupan Sampuraga semakin membaik, ia juga dikenal oleh penduduk setempat sebagai seorang yang jujur dan cerdas. Oleh karena itu raja yang berkuasa di daerah itu memperkerjakan ia sebagai salah satu kepercayaannya. Putri raja yang terkenal cantik jelita jatuh cinta kepada Sampuraga, mengetahui hal tersebut raja tidak merasa keberatan, menjodohkan putrinya dengan Sampuraga, Sampuraga pun bersedia dan menerima lamaran itu. Persiapan pernikahan Sampuraga dilakukan seperti menyiapkan beberapa ekor lembu yang akan dimasak sebagai hidangan pesta. Selain hidangan daging lembu ada juga dipersiapkan gulai nangka dan gulai pisang yang dimasak menggunakan kuah yang besar. Hingga akhirnya pernikahan Sampuraga dan putri raja diselenggarakan, tiba-tiba pada saat pesta pernikahan Sampuraga berlangsung, ibu kandung Sampuraga yang sudah lama menunggu dan merindu Sampuraga hadir di acara tersebut. Sampuraga yang sedang duduk bersanding dengan istrinya, merasa malu kepada para undangan dan keluarga istrinya, karena wanita tua itu mengakuinya sebagai anak. Hati Sampuraga benar-benar sudah tertutup, sebelumnya ia sudah mengatakan kepada penduduk dan keluarga raja bahwa ia adalah seorang anak yatim piatu. Oleh karena itu ia bersikeras tidak mau menarik ucapannya itu. Melihat hal itu istri Sampuraga merasa iba kepada wanita tua itu, kemudian ia mengatakan kepada suaminya bahwa ia tidak akan keberatan menerima dan merawat wanita tua itu sebagai ibu mertuanya. Namun Sampuraga tidak memperdulikan ucapan istrinya. Sampuraga kemudian menyuruh pengawal istana untuk mengusir ibu kandungnya itu. Ibu Sampuraga merasa sangat sakit hati lalu berdoa agar Tuhan memberikan ganjaran atas kedurhakaan Sampuraga yang tidak mengakui ia sebagai ibu kandungnya sendiri. Maka hujan deras turun dan mengakibatkan tempat penyelenggaraan pesta itu

tenggelam dan banyak penduduk yang kehilangan nyawa termasuk Sampuraga dan istrinya. Maka dari peristiwa tersebut terbentuklah kolam air panas Sampuraga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan tidak ada yang mengetahui siapa pencipta cerita rakyat Sampuraga juga tidak diketahui apa marga si Sampuraga dan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita Sampuraga. Sedangkan nama daerah asal si Sampuraga ada 2 versi. Informan Bapak ustadz Yusnar Nasution dan Bapak H. Harun Lubis, mengatakan bahwa Sampuraga berasal dari daerah bernama Padang Bolak adalah versi 1. Sedangkan versi ke-2 mereka tidak mengetahui secara pasti dari mana asal daerah Sampuraga. Informan yang masuk di versi ke-2 adalah Ibu Hj. Marhani Rangkuti SPd, Bapak Ahmad Lenda Haryanto, S.Sos, Bapak Ison Nasution dan Bapak Samsul Nasution.

### **Pengaruh Cerita Rakyat Sampuraga Dengan Pembentukan Akhlak Di Kelurahan Longat**

Untuk tujuan menganalisis pengaruh cerita rakyat Sampuraga dengan pembentukan akhlak di kelurahan Longat. Peneliti sudah melakukan wawancara dengan beberapa orang informan. Yang terdiri dari kalangan orang tua /sepuh dan orang dari kaum muda Milenial untuk mengetahui apakah pengaruh cerita rakyat Sampuraga dengan pembentukan akhlak di Kelurahan Longat. Dalam penelitian ini berfokus di Kelurahan Longat. Berikut ini penjabaran dari beberapa orang informan tersebut.

Informan pertama adalah Ibu Marhani Rangkuti S.Pd, Ketika peneliti menanyakan Apakah cerita tersebut masih aktif diceritakan? Beliau menjelaskan bahwa sewaktu aktif menjadi tenaga pendidik di SMKN 2 Panyabungan cerita Sampuraga sering diceritakan karena bidang studi yang beliau ampu adalah Pendidikan Agama Islam. Beliau pada saat itu mengajarkan tema pelajarannya akhlak Mulia. Penulis terus melanjutkan pertanyaan, Apakah Ibu sering menceritakan cerita Sampuraga kepada anak-anak anda? Beliau memaparkan bahwa sekarang ini anak-anaknya sudah pada menikah, dan memiliki 2 orang cucu, usianya 5 tahun dan 2 tahun. Beliau mendongeng cerita Sampuraga saat cucunya mau tidur. Beliau juga menceritakan legenda Sampuraga kepada orang-orang yang bertanya kepadanya, dengan begitu bisa dijadikan pelajaran agar anak-anak tidak durhaka kepada orangtua. Kemudian penulis menanyakan lagi Bagaimana pengaruh terhadap akhlak anak setelah anda menceritakan kisah Sampuraga? Beliau menjawab pengaruhnya sangat positif. Anak-anaknya berakhlak baik, patuh dan sayang pada ayah ibunya. sering memberi hadiah yang membuat beliau bahagia.

Informan ke-2 adalah Bapak Lurah Longat Ahmad Lenda Haryanto, S.Sos. Peneliti menanyakan Apakah anda sering menceritakan cerita Sampuraga kepada anak-anak anda? Beliau mengatakan bahwa beliau menceritakan legenda sampuraga secara ringkas kepada anak-anaknya. Beliau juga selalu menasihati anak-anak dengan mengatakan jangan durhaka seperti Sampuraga. Lalu peneliti menanyakan Bagaimana pengaruh terhadap akhlak anak setelah menceritakan kisah Sampuraga? Beliau menjawab Selama menjadi plt Lurah Longat, masyarakat di Kelurahan Longat sangat baik dan antusias di bidang keagamaan. Pada umumnya Masyarakat kelurahan Longat bersikap sopan santun dan ramah tamah, sering mengirimi orang tuanya berupa uang bagi yang anaknya diperantauan. Sikap baik dari warga masyarakat menurutnya ada hubungannya dengan penuturan kisah Sampuraga.

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana pendapat Bapak tentang eksistensi cerita rakyat Sampuraga saat ini? Pak Lurah mengatakan bahwa beliau percaya masyarakat masih banyak yang mau menceritakan kisah Sampuraga kepada keluarganya. Ketika penulis

menanyakan adakah partisipasi pemerintah dalam melestarikan wisata kolam air panas Sampuraga ini? Beliau menjawab ada, dan terus melakukan perbaikan dan perawatan Kondisi sekarang terawat karena sudah mendapatkan perhatian khusus. Di sekelilingnya, di buat pagar pembatas agar pengunjung aman saat ingin melihat luapan mata air panas yang berasal dari dalam bumi tersebut. Menurut beliau legenda Sampuraga harus tetap dilestarikan karena sangat bagus sekali untuk dijadikan pembelajaran akhlak. Peneliti menanyakan tentang apa saja yang menjadi hambatan dalam pelestarian cerita rakyat Sampuraga ini? Beliau mengatakan kendalanya sekarang ini sudah banyak hiburan maupun media komunikasi seperti televisi dan juga permainan yang lebih canggih yang membuat anak-anak kurang berminat mendengarkan cerita.

Informan yang ketiga adalah ustazd Yusnar Nasution .Penulis menanyakan saat wawancara Apakah cerita tersebut masih aktif diceritakan? Beliau mengatakan Sebagai sorang Guru /pengajar di Madrasah GUPPI Longat beliau terkadang menceritakan legenda Sampuraga pada anak-anak muridnya dan menyisipkan cerita Sampuraga jika berkaitan dengan masalah berbakti kepada orang tua. Kemudian Penulis menanyakan Apakah anda sering menceritakan cerita Sampuaraga kepada anak- anak anda?. Beliau menjawab; “Dulu saat anak saya masih usia 5 – 6 tahun ada beberapa kali saya ceritakan“. Penulis terus menanyakan Bagaimana pengaruh terhadap akhlak anak setelah anda menceritakan kisah Sampuraga? Pengaruhnya sangat baik. Menurut pendapat beliau legenda Sampuraga sangat baik dijadikan sebagai pengajaran agar tidak durhaka kepada orang tua.

Informan keempat adalah Bapak H.Harun Lubis , Pada saat wawancara dengan beliau penulis menanyakan Apakah anda sering menceritakan cerita Sampuaraga kepada anak- anak anda? Beliau mengatakan kalua saat anak-anaknya masih kecil pernah diceritakannya,sekarang anak-anaknya sudah berumah tangga. Beliau mempunyai 17 orang cucu dan tinggalnya ada yang di Jakarta,Medan ,Pekan Baru, dan Aceh.. Beliau sangat antusias melestarikan cerita sampuraga. menurut beliau saat anak-anaknya mudik ,beliau menceritakan kisah cerita Sampuraga kepada cucu-cucunya, ,dengan harapan agar kelak cucunnya menjadi anak yang berbakti pada orang tuanya.Beliau juga mengajak anak-anak dan cucu-cucunya berkunjung ke lokasi kolam Air panas Sampuraga. Penulis menanyakan bagaimana pengaruh terhadap akhlak anak setelah anda menceritakan kisah Sampuraga? Beliau menjawab pengaruhnya ada, .Anak-anaknya semua pekerja keras,tidak berputus asa mencari rezeki dan selalu ingat dengan orang tuanya.Hampir tiap lebaran anak-anak beliau mudik.

Informan kelima adalah Bapak Ison Nasution. Pada saat wawancara peneliti menanyakan Apakah anda sering menceritakan cerita Sampuaraga kepada anak- anak anda? Beliau mengatakan bahwa sudah tidak lagi menceritakan cerita rakyat Sampuraga kepada anak-anak dan cucunya, sebab tanpa harus diceritakan, cerita Sampuraga sudah diketahui anak-anak dari lingkungan masyarakat di sekitarnya. Saat penulis menanyakan Bagaimana pengaruh terhadap akhlak anak setelah anda menceritakan kisah Sampuraga? Beliau tidak tahu apakah cerita rakyat Sampuraga masih berpengaruh terhadap akhlak anak sekarang ini. menurut pendapat beliau jika disampaikan pada anak-anak belum tentu percaya dan mampu mengambil pesan dari cerita tersebut.

Informan keenam yaitu bapak Samsul Nasution. Pada saat wawancara peneliti menanyakan Apakah Bapak sering menceritakan cerita Sampuaraga kepada anak- anak anda? beliau mengatakan sering mencerita legenda Sampuraga kepada anak,cucunya dan sama pengunjung kolam Sampuraga yang ingin mengetahui cerita Sampuraga, karena cerita

Sampuraga harus dilestarikan walaupun sudah akrab di Masyarakat. Penulis menanyakan apa saja yang menjadi hambatan dalam pelestarian cerita rakyat Sampuraga ini? Menurut beliau minat dan kepercayaan anak-anak terhadap legenda Sampuraga tergantung kepada kepribadiannya masing-masing, namun, dan sangat disayangkan ketertarikan anak-anak terhadap cerita Sampuraga sudah mulai berkurang karena pengaruh permainan di aplikasi HP saat ini.

### **Penutup**

Bahwa terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan moral dalam cerita rakyat Sampuraga yang berasal dari tokoh utamanya Sampuraga. Ada yang patut di contoh dan harus diterapkan karena sesuai dengan pedoman al-qur'an dan hadist tetapi ada juga yang harus ditinggalkan karena termasuk akhlak buruk. Nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Al-qur'an adalah ; berani, tidak berputus asa, jujur, tekun, dan ulet. Sedangkan akhlak yang tidak baik dan harus ditinggalkan adalah; kasar, durhaka, tidak jujur. Cerita rakyat Sampuraga mempunyai pengaruh dalam pembentukan akhlak anak agar sayang, hormat, dan berbakti kepada orang tua, dan menjauhi sikap durhaka kepada orang tua. Menurut kalangan remaja Cerita Sampuraga masih memberikan pengaruh positif dalam membentuk akhlak mulia bagi generasi muda di Kelurahan Longat, Kec. Panyabungan Barat Kabupaten.

### **Daftar Bacaan**

- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah dan Masyarakat*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. terj, Bustami Abdul Ghani Cet.III, Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- Amri Syafri, Ulil, , *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers.2014
- Azwar, Saifuddin, Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Bisri, *Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam dan Departemen Agama RI, 2009
- Hizair M A, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Tamer, 2013
- James Danandjaja, *folklor Indonesia*, Pustaka utama Grafiti, Jakarta :1984
- Danandjaja, James. 2007. Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kurniawan Heru. 2013. Keajaiban Mendongeng. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Maktabah al-fatih, *Mushaf An-Nur Al-Qur'anul Karim Tafsir perkata, Tajwid warna Tajwid Angka Arab & Transliterasi*, Jakarta Timur, 2015
- Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: PT. LkiS Yogyakarta, 2009
- Moh. Zuhri, et. al., Terjemah Sunan At-Tirmidzi, (Semarang: CV. Asy Syifa", 1992)

- Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), Jilid 5
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Nikmah Sari Hasibuan, *analisis nilai moral dalam cerita rakyat sampuraga pada masyarakat mandailing natal* (volum 2,no 2), Medan, 2019
- Nuryah, (ed.), *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.2017
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM. 2013
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara), 2008
- Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, 2002
- Sahril, *Cerita Jenaka Masyarakat Melayu*, (Medan: Mitra, 2011)
- Septian Adi Kurniawan dan Asman, *Cerita Rakyat sebagai Fragmentaris Sastra Anak dan Kesesuaiannya Dengan Perkembangan Anak-anak (prosiding SENASBASA)*, vol 3 ,Malang :2019
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Folklor*, (Yogyakarta: Med Press, 2009),
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta Offset, 2006